

Strategi Pemanfaatan Analisis SWOT Terhadap Penyesuaian Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Jambi

Meitri Gita Kusuma Wardhani*¹, Redi Indra Yudha²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi

*Correspondence email: meitrigita2001@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan analisis SWOT dan implementasinya dalam menyesuaikan kompetensi lulusan peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Jambi berdasarkan daya serap pada dunia usaha dan dunia industri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan daya serap dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusan SMKN 2 Kota Jambi masih tergolong rendah, maka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan kompetensi yang mengarah pada karakteristik yang dibutuhkan oleh DU/DI untuk dapat melakukan pekerjaan secara memuaskan sesuai dengan bidangnya. Karakteristik yang dimaksud mengacu pada pengetahuan serta keterampilan yang individu miliki serta individu butuhkan untuk membuat mereka mampu dalam menyesuaikan diri pada tuntutan dunia kerja dan dunia industri.

Kata Kunci: SWOT; Kompetensi Lulusan; Peserta Didik.

Abstract. This research aims to find out the strategy for using SWOT analysis and its implementation in adjusting the competency of graduate students at SMK Negeri 2 Jambi City based on their absorption capacity in the business and industrial world. The research method used in this research is a qualitative method. The results of the research show that the absorption capacity of the business world and the industrial world for graduates of SMKN 2 Jambi City is still relatively low, so in implementing learning activities you must adapt competencies that lead to the characteristics needed by DU/DI to be able to do work satisfactorily in accordance with their field. The characteristics referred to refer to the knowledge and skills that individuals have and that individuals need to enable them to adapt to the demands of the world of work and the industrial world.

Keywords: SWOT, Graduate Competencies, Learners.

PENDAHULUAN

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim dalam sebuah pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang juga sangat diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi diri setiap individu dalam rangka meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, juga merupakan upaya meningkatkan derajat kompetensi dengan tujuan agar peserta didik *adaptable*.”

Kebutuhan tersebut setidaknya dapat ditawarkan oleh sekolah dalam upaya menghasilkan mutu sekolah yang baik, melalui terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan sekolah berperan menciptakan pembelajaran yang efektif serta mendorong keaktifan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam implementasinya, pendidikan karakter juga menjadi salah satu pendorong hal tersebut. Mengingat pendidikan karakter merupakan pondasi dari *soft skills* yang harus dimiliki dan dibangun terus menerus, karena pendidikan karakter menjadi salah satu kunci utama untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Saat ini, jenjang pendidikan sekolah menengah terbagi menjadi beberapa pilihan, seperti SMA, SMK dan MA. Pada tahap jenjang ini, peserta didik agar dipersiapkan secara matang agar dapat memperoleh pekerjaan ataupun pendidikan ditahap lanjutan. Terlebih pada untuk jenjang sekolah kejuruan, yang saat ini cenderung berfokus pada fungsi tunggal, yaitu menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai tenaga pekerja. Pendidikan kejuruan diharapkan selalu selaras secara simbolis dengan kebutuhan dunia kerja, maupun dalam kenyataannya tidak selalu demikian karena keduanya memiliki dinamika yang tidak selalu sama.

Program keahlian yang ada di setiap sekolah kejuruan hadir sebagai sebuah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi tenaga kerja yang unggul dan kompeten di dunia industri. Sehingga, program yang menjadi pilihan peserta didik tersebut dapat mengantarkannya menjadi lulusan yang memiliki kompetensi khusus sesuai dengan kebutuhan dunia usaha baik dunia industri nasional ataupun global. Serta, memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta mampu bersaing dipasar global. Dengan menggabungkan teori dengan latihan praktis, peserta didik memiliki peluang untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri pada saat lulus sekolah. Selain itu, dengan menjaga fokus pada inovasi dan pengembangan program yang relevan, sekolah memiliki peluang untuk menjadi pilihan yang menarik bagi peserta didik yang tertarik pada pendidikan praktis dan keterampilan khusus.

Sebagai pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setingkat SMA, sekolah ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap untuk memasuki dunia kerja dalam bidang tertentu. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada di lembaga pendidikan kejuruan. Berbeda dengan SMA yang lebih banyak memberikan porsi untuk teori dalam kesehariannya, sedangkan peserta didik SMK akan lebih banyak diberikan praktik daripada teori. Alhasil, para peserta didik tentu akan lebih banyak menghasilkan waktu di ruang praktik daripada di ruang kelas. Begitu pula di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Jambi yang idealnya didesain untuk menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan kemampuan teknis yang mereka miliki, namun kenyataannya masih banyak lulusan dari sekolah ini dikategorikan tidak layak dan menjadi penyumbang pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengelompokan data daya serap peserta didik terhadap kompetensi lulusannya dari setiap jurusannya sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Penelusuran Alumni SMK Negeri 2 Kota Jambi

No.	Tahun Lulusan	Wiraswasta	Bekerja		Kuliah	Peserta Didik
			Kantor	Perusahaan Swasta		
1.	2016/2017	0,70%	1,23%	10,73%	12,50%	568
2.	2017/2018	0,68%	0,85%	7,29%	7,46%	590
3.	2019/2020	4,09%	0,53%	24,02%	15,30%	562
4.	2021/2022	1%	1%	15%	25%	830

Sumber: Staf TU SMKN 2 Kota Jambi, tahun 2023. (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya daya serap lulusan yang seharusnya terjun ke dunia kerja/dunia industri belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Dan masih banyak alumni yang tidak menyerahkan data kepada pihak sekolah untuk diolah ke dalam data keterserapan lulusan setiap tahunnya. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa lulusan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja belum berada di posisi yang optimal. Namun, proses penyesuaian dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melakukan komunikasi secara mendalam mengenai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, tetapi tidak dimiliki oleh lulusan.

Berbagai tantangan besar yang masih harus dihadapi oleh Pendidikan Kejuruan, seperti rendahnya keterserapan lulusan SMK terhadap DU/DI, sering dikaitkan dengan tidak sesuaianya perkembangan Pendidikan Kejuruan dengan kebutuhan dan standar DU/DI. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan yang dilakukan untuk menyelaraskan Pendidikan Kejuruan dengan DU/DI hanya bergantung pada kegiatan PKL, sementara masih terdapat beberapa kegiatan yang hanya berfokus untuk satu jurusan dan belum merata untuk semua jurusan. Apalagi saat ini, dukungan luas dan sistematis dari pemerintah baik dari pusat maupun daerah untuk mendorong keterlibatan DU/DI dalam pengembangan Pendidikan Kejuruan belum optimal. Sehingga, sekolah harus dapat membekali karakter kerja peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan agar dapat bersaing di lingkungan kerja secara profesional dalam bidang yang dibutuhkan oleh industri sesuai dengan spesifikasinya.

Menurut Prasetya (2023:107), analisis SWOT sangat berperan dalam proses penyusunan strategi perusahaan. Seperti apa yang kita ketahui, perencanaan adalah bagian yang terpenting dalam sebuah kegiatan bisnis. Menurut Cipta & Hatamar (2020:34), analisis SWOT merupakan metodologi yang bisa diaplikasikan dalam penelitian untuk memperkuat formula strategi yang dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan untuk bisa mengidentifikasi dan menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja dan membangun keunggulan kompetitif. Sementara, Riyanto, dkk (2022:25) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan proses dimana tim manajemen mengidentifikasi factor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi/perusahaan di masa depan.

Menurut Kurniasih, dkk (2021:66), analisis SWOT adalah suatu analisis yang mencakup didalamnya upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja organisasi/perusahaan. Menurut Maemunah (2021:321), analisis SWOT mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, Indrawati (2022:29) juga menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Lebih lanjut, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Pasal 1 ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sementara, menurut Siregar (2021:11), kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Menurut Suradi, dkk (2022:138), kompetensi lulusan merupakan kemampuan dalam melancarkan berbagai pekerjaan yang didasari oleh kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kompetensi ini sangat dikenal dalam dunia pendidikan ataupun di dalam dunia pekerjaan yang terbentuk dari hasil pengkajian, edukasi, atau *training* tertentu. Maka, dapat dijelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang ketentuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif deskriptif. Menurut Afifuddin & Beni (2018:78), penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan. Berbeda dengan penelitian konvensional yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian kualitatif desain penelitian tidak ditentukan sebelumnya. Meskipun begitu, fungsi desain tetap sama, yaitu digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan rencana penelitian tentang bagaimana melangkah maju.

Menurut Sugiyono (2022:285), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara.

Menurut Hardisman (2021:25), sampel merupakan sebagian atau keseluruhan dari populasi yang akan dipakai dalam penelitian. Penarikan sampel disini menggunakan *Two Stage Cluster Sampling* dimana teknik ini dilakukan dalam dua tahapan. Dimana, dengan mengaplikasikan *Two Stage Cluster Sampling*, peneliti dapat secara acak memilih jurusan-jurusan (*cluster*) untuk membentuk sebuah sampel. Adapun penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan penjelasan di atas menggunakan *Two Stage Cluster Sampling*, maka teknik yang digunakan dengan mengundi jurusan atau program keahlian yang telah ditetapkan oleh pihak SMKN 2 Kota Jambi, maka peneliti dapat langsung memilih atau menentukan subjek penelitian para lulusan yang memiliki daya serap melalui

analisis SWOT dalam menciptakan kompetensi lulusannya, yakni masing masing program keahlian berjumlah 3 jurusan yang dipilih sebagai informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berfokus pada program yang telah dilaksanakan peserta didik SMK 2 Kota Jambi yang diperoleh dari pihak sekolah sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar dan kompetensi lulusan peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2023 dengan hasil temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pemetaan dalam Mengatasi Kebutuhan DU/DI sesuai Potensi Peserta Didik.

Berbagai tantangan besar terus menerus dihadapi pendidikan kejuruan seperti rendahnya keterserapan lulusan SMK terhadap DU/DI. Hal tersebut sering dikaitkan dengan tidak sesuai nya perkembangan pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dan standar DU/DI. Kegiatan tersebut disebabkan karena program yang dilakukan untuk menyelaraskan pendidikan kejuruan dengan DU/DI masih belum merata untuk semua program keahlian yang ada. Dalam hal ini, sekolah harus dapat mengasah potensi peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan agar dapat menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh DU/DI sesuai dengan spesifikasinya.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa program yang telah dibuat oleh pihak sekolah belum menghasilkan hasil yang memuaskan bagi peserta didik. Namun, proses penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara terus menerus melakukan evaluasi dan pengamatan terhadap peserta didik untuk mengetahui minat dan bakatnya agar dapat menggali potensi dirinya, sehingga memenuhi kriteria kebutuhan dunia industri. Menurut Mulyadi, dkk (2018:8), kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK seharusnya sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah pada bidang keahlian tertentu guna memenuhi kebutuhan industri.

2. Evaluasi Pemilihan Kerjasama (MoU) dengan Pihak DU/DI.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari lulusan pendidikan kejuruan adalah adanya penetapan kebijaksanaan *link and match*. Dimana, pihak sekolah khususnya pendidikan menengah kejuruan memungkinkan untuk melakukan kerjasama dengan pihak DU/DI dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik di lapangan. Hubungan yang sinergis antara sekolah dan DU/DI merupakan kondisi yang sangat membantu dalam upaya menciptakan proses yang efektif bagi peserta didik. Evaluasi pemilihan kerjasama yang sesuai dengan pihak DU/DI tentunya akan memberikan pembekalan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia industri, tentunya lulusan sekolah dapat diserap secara maksimal oleh DU/DI. Kondisi seperti inilah yang sebenarnya diharapkan dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah kejuruan.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dengan DU/DI merupakan strategi pembelajaran dan bisnis yang dapat memberikan keuntungan ke dua belah pihak. Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari program yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK, yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

3. Proses Pengaplikasian Karakter Peserta Didik sesuai Kebutuhan Kerja dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Pembentukan karakter peserta didik membutuhkan elaborasi yang baik antara satuan pendidikan, masyarakat dan keluarga. Sehingga, peserta didik mampu menyesuaikan dirinya dengan kebutuhan DU/DI melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengaplikasian karakter tersebut dapat berupa disiplin, religius, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab dan jujur yang merupakan nilai utama yang kerap kali diberikan pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa peserta didik mengikuti setiap program dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan memberikan motivasi dan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat memiliki pengalaman dan jaringan yang luas, serta mengasah keterampilan yang ada untuk membuat dirinya layak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Strategi SWOT dalam Membantu Pemilihan Jurusan.

Sekolah memiliki kepentingan untuk menyalurkan peserta didik ke DU/DI, dan sebaliknya pihak DU/DI memiliki keuntungan untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang ada. Maka, pihak sekolah seharusnya dapat mempersiapkan strategi yang akan digunakan dengan menempatkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya dalam beberapa program keahlian.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam membantu peserta didik dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap lulusan yang dihasilkan apakah sesuai dengan minat dan bakat setiap peserta didik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan DU/DI.

Menurut Abdillah (2020:20), strategi tersebut melibatkan alokasi sumber daya yang secukupnya membantu rangkaian tindakan satu struktur alternative, penugasan tanggung jawab untuk tugas spesifikasi atau memprosesnya untuk individu/grup tertentu, mengorganisasi proses, mengawasi variasi, dan membuat penyesuaian proses apabila dianggap perlu.

Hasil penelitian Syukri & Nur (2024:11860-11860), juga menjelaskan bahwa strategi adalah langkah yang dipakai dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang dilakukan disekolah tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Dengan demikian, salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi sekolah memiliki daya tahan dan daya hidup di masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT guna untuk merumuskan sebuah organisasi. Dengan analisis SWOT, dapat membantu pihak sekolah mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam pemilihan jurusan serta memanfaatkan peluang serta mengurangi ancaman yang nantinya akan dihadapi.

2. Memanfaatkan Hasil Analisa SWOT dalam Mendapatkan Kerjasama yang Sesuai.

Manajemen kerja sama di sebuah sekolah dapat diartikan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan yang melibatkan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengatur suatu hubungan antara lembaga pendidikan dengan DU/DI. Relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja yang semakin tinggi tentunya mempengaruhi kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan keterserapan di dunia kerja.

SWOT memegang peranan yang sangat penting untuk terwujudnya suatu hubungan kerja sama melalui suatu komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis dengan meningkatkan kompetensi dan kreativitas peserta didik, sebagai langkah awal dalam memenuhi tuntutan DU/DI yang menginginkan para pencari kerja para lulusan SMK yang tidak hanya terampil melainkan juga berkarakter.

Menurut Purnamawati & Muhammad (2019:52), kebijakan *link and match* mengimplikasikan wawasan sumber daya, mutu, keunggulan, profesionalisme, dan ekonomi dalam pendidikan kejuruan, sehingga menghasilkan suatu model pendidikan yang kita kenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron pada program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan tertentu.

Hasil penelitian Santoso (2022:98), faktor internal merupakan kekuatan yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan kerjasama yang baik dengan DU/DI. Strategi kerjasama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan dengan DU/DI dilakukan dengan berkesinambungan dalam jangka panjang, dimana diantara kedua belah pihak sama-sama menerima manfaat dengan apa yang telah dilakukan dengan kerjasama tersebut.

Dengan demikian, dalam menjalin hubungan kerja sama SMKN 2 Kota Jambi dengan DU/DI tentu terdapat faktor yang berasal dari dalam organisasi (internal) dan ada juga yang berasal dari luar organisasi (eksternal). Terjalannya hubungan kerjasama yang baik dengan pihak DU/DI merupakan program pencapaian tujuan SMK agar menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

3. Implementasi Kompetensi Lulusan melalui Analisa SWOT dalam Kegiatan Pembelajaran.

Melalui pelaksanaan program dan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik jika dalam proses pembelajarannya memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran praktik. Pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang relevan merupakan metode pendidikan yang berorientasi pada pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan atau tuntutan DU/DI. Maka, dapat dijelaskan bahwasanya peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, melainkan mampu menerapkan praktik berbasis produksi, kualitas, dan efisiensi sebagaimana yang selalu diterapkan dalam kegiatan industri.

Menurut Martono, dkk (2018:15), Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya menghadapi tantangan dalam menyiapkan peserta didik yang terampil, tetapi juga beberapa tantangan lain yang berkaitan dengan program tenaga kerja dan pengembangan keterampilan yang ada untuk dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI melalui konsep *mindset changer*, mengingat peserta didik harus menyesuaikan diri dengan sejumlah perubahan, mereka akan bisa menjadi mudah menyesuaikan perubahan atau tidak dapat menyesuaikan perubahan akan tergantung pada bagaimana sekolah membekali peserta didiknya. Hal ini akan mengharuskan sekolah mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan porsinya.

Hasil penelitian menurut Susiloningtyas (2023:677), secara keseluruhan analisis SWOT dapat membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam input, proses belajar, dan produksi pendidikan, serta mengoptimalkan faktor sekolah yang baik menghasilkan lulusan yang baik pula.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan kompetensi yang mengarah pada karakteristik yang dibutuhkan oleh DU/DI untuk dapat melakukan pekerjaan secara memuaskan sesuai dengan bidangnya. Karakteristik yang dimaksud mengacu pada pengetahuan serta keterampilan yang individu miliki serta individu butuhkan untuk membuat mereka mampu dalam menyesuaikan diri pada tuntutan dunia kerja dan dunia industri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Strategi pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan peserta didik di SMKN 2 Kota Jambi dapat dilihat melalui program-program yang telah diberikan kepada peserta didik oleh pihak sekolah yang dapat berupa ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta kecakapan profesi yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. 2) Implementasi SWOT terhadap peserta didik di SMKN 2 Kota Jambi dapat dilihat melalui hasil pembelajaran peserta didik bagaimana mereka menguasai program keahlian tersebut, serta memiliki keterampilan (*skill*) dan keahlian pada bidangnya, yang dapat mempersiapkan calon tenaga kerja yang kompeten dan mampu berdaya saing di DU/DI. 3) Daya serap DU/DI terhadap lulusan SMKN 2 Kota Jambi masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui persentase peserta didik yang terserap ke dalam DU/DI hanya 17% dari 830 peserta didik. Dikarenakan perbandingan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang tidak sebanding. Keadaan ini menjadikan tantangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat terjun dan terlibat langsung pada kebutuhan dunia kerja.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah pihak SMKN 2 Kota Jambi meningkatkan komunikasi secara intensif dengan para alumni dan menjadwalkan dalam mengundang DU/DI untuk mengadakan sinkronisasi sehingga kompetensi peserta didik akan lebih luas. Sedangkan, bagi para siswa dalam meningkatkan kompetensi mereka, diharapkan penguasaan kompetensi baik akademik, keterampilan dan kepribadian dapat dilaksanakan melalui peran aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mana apabila diperlukan untuk selalu melakukan bimbingan, konsultasi, maupun diskusi dengan para guru apabila menemui kesulitan dalam memahami pelajaran maupun mencari sumber referensi terkait materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.
- Afifuddin., & Beni A.S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Cipta, H., & Hatamar. (2020). *Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia*. IAIN Syariah Abdurahman Siddik. Bangka Belitung.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hardisman. (2021). *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indrawati, M. (2022). *Analisis SWOT Usaha Rumah Tangga*. Yogyakarta: KYTS Jaya Mandiri.
- Kurniasih, D., Yudi R., Agus S., & Rina N. (2020). *Teknik Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Maemunah, S. (2021). *Manajemen Strategik di Bidang Transportasi dan Logistik*. Jawa Timur: CV. Mitra Mandiri Persada.
- Martono, T., Herman S., Budi W., Pringgo W.L., & Fajar D.I. (2018). *Optimalisasi Kompetensi Lulusan SMK Dalam Dunia Industri / Teknologi Terapan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi., Rodesri., & Mulianti. (2018). Kompetensi lulusan pendidikan vokasi: Analisis validitas dan reliabilitas indikator. *Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 50.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Jakarta.
- Prasetya, D.A. (2023). *Teknik Analisis SWOT Panduan Praktis Mengubah Tantangan Menjadi Peluang untuk Strategi Bisnis Anda*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Purnamawati., & Muhammad Y. (2019). *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Riyanto, S., Muh. Nur L.A., & Andi R.P. (2022). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Santoso, Rudi. 2022 (Skripsi). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (Skripsi dipublikasikan)
- Siregar, M.Y. (2021). Implementasi sandar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan ngawa islam di SMA Al-Hidayah Medan Tembung. *Journal of Education*, 1(1), 11.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, A., Cecen A., Putri S.A., Inira A.P., Depi F., & Intan W.S. (2022). Standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGMI*, 5(2), 123
- Susiloningtyas, R., Haryono., & Erni S. (2023). Strategi peningkatan mutu sekolah menggunakan analisis SWOT. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. ISSN: 2646-6404.
- Syukri, M., & Nur H. (2024). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu suatu lembaga pendidikan. *Journal of Education*, 6(2), 1680-11861.